



Research Article

Teknik Evaluasi Non Tes Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Andri Irawan¹, Bambang Samsul Arifin², Mulyawan Safwandy Nugraha³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: andriirawanpai@gmail.com 

2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: bambangamsularifin@uinsgd.ac.id

3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: mulyawan@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 11, 2024

Revised : October 27, 2024

Accepted : January 12, 2025

Available online : April 25, 2025

How to Cite: Andri Irawan, Bambang Samsul Arifin and Mulyawan Safwandy Nugraha (2025) "Non-Test Evaluation Techniques in Islamic Religious Education Learning", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 682-701. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1425.

Non-Test Evaluation Techniques in Islamic Religious Education Learning

Abstract. The writing of this article aims to reveal and analyze the importance of implementing non-test evaluation techniques in learning Islamic religious education in order to provide a more real and objective evaluation. The research method used in this writing uses a literature review by attempting to examine and analyze various references in the form of journal articles and the like theoretically.

Data collection techniques are processed and analyzed in order to become a clear concept and scientific development. This study concludes (1) The concept of non-test type evaluation is a series of techniques in learning evaluation to measure the psychomotor and affective aspects of students; (2) Non-test evaluation techniques in Islamic religious education learning consist of four, namely observation, interviews, projects and portfolios which are the result of selection from other non-test techniques as a simplification effort to have a positive impact on the quality of learning evaluation; and (3) Techniques in evaluating Islamic religious education learning still have problems to be applied, but in the current era of artificial intelligence or AI-based technology development there is no reason for teachers not to answer these challenges. AI can be used as a tool in alleviating problems in evaluation.

Keywords: Evaluation Techniques; Non Test; Learning; Islamic Education

Abstrak. Penulisan artikel ini bertujuan mengungkap dan menganalisis pentingnya pelaksanaan teknik evaluasi jenis non tes dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guna memberikan evaluasi yang lebih nyata dan objektif. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini menggunakan kajian literatur dengan berupaya mengkaji dan menganalisis berbagai referensi berupa artikel jurnal dan sejenisnya secara teoritis. Teknik pengumpulan data diolah dan dianalisis agar menjadi sebuah konsep dan pengembangan keilmuan yang jelas. Penelitian ini menyimpulkan (1) Konsep evaluasi jenis non tes adalah serangkaian teknik dalam evaluasi pembelajaran guna mengukur aspek psikomotorik dan afektif peserta didik; (2) Teknik evaluasi non tes dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari empat, yaitu observasi, wawancara, proyek dan portofolio yang merupakan hasil seleksi dari teknik non tes lainnya sebagai upaya penyederhanaan guna memberikan dampak positif terhadap kualitas evaluasi pembelajaran; dan (3) Teknik-teknik dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam masih terdapatnya masalah untuk diterapkan, namun di era pengembangan teknologi berbasis *artificial intelligence* atau AI saat ini tidak ada alasan bagi guru untuk tidak menjawab tantangan tersebut. AI dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengentaskan masalah dalam evaluasi.

Kata Kunci: Teknik Evaluasi; Non Tes; Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan. Tujuan utama dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana perkembangan proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik sebagai salah satu komponen utama dalam proses pendidikan, sangat penting dilakukan evaluasi guna memberikan informasi atas keberhasilan belajarnya dan akan dijadikan pertimbangan untuk dilakukan perbaikan ke depannya. Evaluasi pembelajaran ini tentunya harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran strategis dalam melakukan evaluasi karena hanya seorang guru yang paling dekat dengan peserta didik, sehingga guru mengetahui semua tahapan dan proses belajar mengajar berlangsung. Atas dasar tersebut seorang guru diharapkan dapat melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran secara optimal, mengingat urgensi dari kegiatan evaluasi ini yang menjadi patokan berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan.

Selain itu evaluasi juga dapat memberikan informasi tentang celah apa yang perlu diketahui dan diidentifikasi, sehingga dapat dicarikan jalan keluarnya.¹

Seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dalam hal ini adalah mengajar, tentu harus memiliki bekal keilmuan yang memadai pada saat melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, khususnya guru pendidikan agama Islam. Guru yang mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di lembaga formal sekolah memiliki tantangan tersendiri dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa salah satu indikator yang dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran secara objektif adalah muatan materi ajar yang bisa diukur dengan pedoman Kata Kerja Operasional (KKO). Dalam konteks pendidikan Islam yang salah satu muatan materinya terdapat unsur-unsur dogma di dalamnya, maka kemampuan seorang guru dalam menjadikan bahan acuan evaluasi secara operasional tersebut cukup kompleks dilakukan. Sehingga dalam pelaksanaannya harus mengembangkan teknik evaluasi yang kiranya efektif dan efisien untuk dilakukan. Salah satu teknik evaluasi yang dianggap efektif dalam proses pembelajaran adalah teknik evaluasi non tes (walaupun tidak menjamin dapat efisien). Teknik non tes ini merupakan bentuk penilaian yang dilakukan berdasarkan pengamatan, wawancara dan angket terhadap peserta didik.²

Teknik evaluasi non tes merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes.³ Kegiatan evaluasi jenis non tes ini biasanya secara langsung dilakukan dengan melibatkan peserta didik guna mengukur hasil belajar berbasis *soft skill*, terutama yang diperbuat dan dikerjakan oleh mereka.⁴ Melalui penilaian atau evaluasi dengan teknik non tes ini diharapkan mampu memberikan timbal balik yang positif, serta objektif terhadap kinerja guru maupun peserta didik. Mengingat bahwa penilaian yang dilakukan secara langsung merupakan salah satu indikasi penilaian autentik yaitu guru dapat melihat secara langsung apa yang dikerjakan oleh peserta didik dari proses belajarnya selama ini. Dengan demikian evaluasi pembelajaran dalam konteks materi pendidikan agama Islam, dapat dirumuskan ke dalam beberapa instrumen yang akan dijadikan bahan evaluasi terhadap peserta didik secara jelas dan objektif.

Dalam konteks keilmuan, banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan teknik evaluasi ini, seperti penelitian yang diuraikan Novi Novita Ramandani et al., dalam artikelnya yang berjudul, "Strategi Evaluasi Pembelajaran

¹ Maulidiyah Wirdaini, 'Teknik Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', no. Volume 2, Nomor 1, April 2024, Hal. 35-39 (1 April 2024): 36, <https://jurnal-kanwilsultra.id/index.php/DIJPAI>.

² Sheva Bayu Firmansyah, 'Evaluasi Pembelajaran Non Tes Dalam Pembelajaran Fiqh SMAN 1 Nguntoronadi', 1 February 2024, 78.

³ Puguh Handri Yasto Achmad Rasyid Ridha, 'Penilaian Non Tes', no. Vol 6, No. 1 Februari 2024 (2024): 74, <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>.

⁴ Isti Kumala Dewi et al., 'TINJAUAN TERHADAP EFEKTIVITAS INSTRUMEN PENILAIAN NON TES DI SEKOLAH DASAR : STUDY KASUS KELAS VI SDN 130 PEKANBARU', no. Vol 8 No. 5 Mei 2024 (Mei 2024): 539.

Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta”.⁵ Hasil dalam penelitian tersebut mengemukakan temuannya terkait dengan analisis kemampuan seorang guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, terhitung sejak perencanaan hingga tahap akhir dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran pada peserta didik pada materi pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, teknik penilaian yang dilakukan terbagi menjadi dua pendekatan yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan cara memberikan soal-soal ujian sesuai dengan buku panduan atau rujukan yang ada. Adapun teknik non tes dilakukan melalui praktik ibadah dan penyusunan portofolio. Hasil penelitian tersebut terdapat kemiripan hasil, dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Widiyanto dan Nurul Latifatul Inayati.⁶ Kedua penelitian tersebut, hasil yang diuraikannya bersifat studi kasus di lapangan pada satuan pendidikan jenjang menengah kejuruan.

Sedangkan dalam penulisan artikel ini, penulis akan lebih berfokus terhadap beberapa komponen tertentu yang dipandang mampu, serta dapat memberi efisiensi dan keefektifan dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Konsep yang dibangun oleh penulis juga bersifat konseptual dan pengembangan khasanah keilmuan pada ranah evaluasi pendidikan agama Islam. Selain itu artikel ini juga kiranya dapat memberi aspek pengembangan terhadap salah satu penelitian yang ditulis oleh Shobariyah, yang juga mengupas temuan yang sama berkenaan dengan teknik evaluasi jenis non tes. Dalam simpulannya diterangkan bahwa instrumen penilaian pada jenis non tes memiliki kedudukan yang urgensial dalam konteks evaluasi pembelajaran.⁷ Namun, paparan tersebut masih terlalu teoritis dan perlu penyederhanaan ke dalam ranah tertentu. Salah satunya adalah pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Boleh jadi, konteks Islam dapat memberi warna tersendiri dan gaya selingkung khas guna kepentingan pendidikan Islam pada pengembangan instrumen evaluasi jenis non tes secara lebih luas.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait teknik evaluasi non tes dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dirasa penting sekali sebagai bahan pengkajian dan pengembangan keilmuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran, terutama bagi guru pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini akan diurai beberapa komponen terkait teknik evaluasi jenis non tes yang dipandang lebih sederhana, efisien dan juga efektif sesuai kebutuhan meliputi teknik observasi, wawancara, proyek dan portofolio. Komponen-komponen tersebut merupakan hasil seleksi dari semua teknik evaluasi pada jenis non tes yang telah familiar pada sektor-sektor pendidikan dan rasanya penting juga

⁵ Novi Novita Ramandani, Sri Wahyuningsih, and Nurul Latifatul Inayati, ‘Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta’, *ej* 6, no. 2 (31 January 2024): 129–38, <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.692>.

⁶ Angga Widiyanto and Nurul Latifatul Inayati, ‘Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan’, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (28 April 2023): 307–16, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>.

⁷ Eti Shobariyah, ‘Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah Cilegon Jalan H. Enggus Arja No. 1 Link. Citangkil Cilegon 42443’ Vol. 3, no. No. 2 (2020), <https://doi.org/10.55307/adzzikr.v3i2.1>.

dikembangkan pada saat guru melakukan usaha dalam rangka memberikan nilai yang autentik dari kinerja peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian artikel ini menggunakan studi literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis guna mengumpulkan, mengolah dan mengadopsi data yang berupa kajian literatur berkenaan dengan masalah yang dihadapi.⁸ Teknik pengambilan data pada artikel ini penulis merujuk pada berbagai artikel jurnal dan beberapa buku digital yang sesuai dengan topik kajian dan dianalisa sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan konstruk penalaran ilmiah, serta memberikan solusi atas masalah yang akan dipecahkan. Salah satu alasan penulis dalam menggunakan metode penelitian kepustakaan ini adalah relevansi atas topik yang akan dikembangkan berupa konsep atau pengkajian keilmuan tanpa harus mengambil data selain dari rujukan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Evaluasi Non Tes

Sebelum mengurai teknik-teknik evaluasi jenis non tes pada pembelajaran pendidikan agama Islam, ada baiknya terlebih dahulu diuraikan sekelumit paparan konsep berkenaan dengan evaluasi non tes ini. Hal ini penting, mengingat hampir sulit dihitung buku-buku dan pengkajian ilmiah yang mengupas kaitannya konsep evaluasi pada pembelajaran, baik pembelajaran secara umum, atau khusus terkait topik bahasan pendidikan agama Islam. Semua usaha para praktisi dan ilmuwan dalam bidang pendidikan ketika melaksanakan penyebarluasan ilmu pengetahuan akan selalu menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman, sehingga menghasilkan berbagai kreasi dan/atau pengembangan atas apa yang diusahakannya. Tidak terkecuali dalam konteks penilaian atau evaluasi pembelajaran, banyak kita dapati hal-hal yang mungkin terasa asing dan terkesan baru, seperti pengembangan teknik non tes dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu wujud penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengukur semua kompetensi peserta didik pada proses belajar mengajar yang umumnya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru dalam menentukan metode penilaian yang tepat berdasarkan kebutuhan. Dalam hal ini kita harus memfokuskan terlebih dahulu ranah mana yang akan kita jadikan sasaran pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Jika dalam ranah kognitif, teknik yang bisa dilakukan adalah penilaian berbasis tes. Hal ini dikarenakan aspek tersebut mencakup gejala-gejala potensial meliputi perkembangan peserta didik terkait pengetahuan yang telah dipelajari. Mengukur kemampuan akademik berbasis pengetahuan, lebih tepat pada penilaian berbasis tes. Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik agaknya sulit untuk dilakukan menggunakan instrumen tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

⁸ Milya Sari and Asmendri Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science* 6, no. 1 (10 June 2020): 44, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

Hal ini dikarenakan indikator yang akan ditentukan oleh seorang guru dalam menilai ranah tersebut memerlukan teknik yang lebih holistik yaitu teknik non tes sebagai instrumen pada pelaksanaan evaluasi. Teknik non tes dipandang sebagai instrumen yang bisa digunakan sebagai alat ukur secara tepat terkait dengan ranah-ranah seperti sikap dan keterampilan peserta didik. Melalui teknik non tes inilah seorang guru dapat melihat secara nyata berhasil dan tidaknya proses pembelajaran selama ini. Selain itu, guru dapat memberikan konstruk pemikiran atas ijtihadnya dalam konteks memberi penilaian secara sederhana dan mudah untuk memetakannya.

Teknik non tes merupakan cara penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes, namun lebih menitikberatkan pada pengamatan langsung.⁹ Kegiatan ini berarti sangat berbeda dengan apa yang dilakukan pada saat evaluasi melalui tes. Dalam instrumen tes, peserta didik akan dihadapkan pada soal-soal dengan tuntutan agar bisa memilih mana yang benar dan salah. Sedangkan dalam teknik non tes seorang peserta didik akan diukur menyangkut sikap dan keterampilan mereka sebagai efek dari proses pembelajaran, sehingga ada kalanya penilaian seperti non tes ini peserta didik tidak menyadari bahwa dirinya sedang dievaluasi. Oleh karena itu seorang guru juga dituntut agar bisa mencari-cari kesempatan di tengah aktivitas pembelajaran, atau bahkan di lingkungan sekolah secara umum untuk dapat menemukan aspek penilaian pada peserta didik. Dengan demikian penilaian dapat dilakukan tanpa mengganggu kondisi emosional bagi peserta didik, beda halnya pada saat mereka dihadapkan pada ujian melalui tes, sudah dimaklumi, seringkali mereka gugup dan tegang. Suasana tenang dan nyaman inilah yang diharapkan menjadi implikasi atas kegiatan evaluasi pembelajaran menggunakan teknik non tes.

Secara umum, evaluasi jenis non tes memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mencari informasi sebagai hasil dari kinerja peserta didik pada saat proses pembelajaran dilakukan.¹⁰ Proses belajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan mencakup perpaduan antara guru dan peserta didik sebagai komponen utama di dalamnya. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka dalam hal ini seorang guru wajib memahami tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran menjadi tumpuan utama dalam mengarahkan seorang guru agar dapat fokus pada apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.¹¹ Guna mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, diperlukan instrumen evaluasi sebagai alat yang tepat untuk menilai pencapaian pembelajaran sesuai harapan. Dalam proses penilaian hasil belajar peserta didik tentunya diperlukan berbagai alat atau teknik evaluasi yang efektif untuk dilakukan terutama dalam mengukur *soft skill* mereka. Jika dilihat dari sistem kerjanya, evaluasi jenis non tes ini berupaya menggali sebuah informasi secara konkret atau nyata dari peserta didik itu sendiri dengan berorientasi

⁹ Muhammad Hasbullah, 'PENILAIAN NON TES MELALUI CATATAN KEJUJURAN PADA MAPEL PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN', no. Vol. 12 Nomor 2 Juli-Desember 2023 (2023): 289.

¹⁰ Ina Magdalena, Amelia Ismawati, and Sekar Ayu Amelia, 'PENGUNAAN EVALUASI NON- TES DAN KESULITANNYA DI SDN GEMPOL SARI' 3 (2021): 190.

¹¹ Edy Herianto et al., 'Pelatihan Penyusunan Alat Evaluasi Non Tes bagi Guru Madrasah di Mataram', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 5, no. 2 (27 September 2021): 429, <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.16330>.

pada pencapaian mereka dalam mengaplikasikan teori yang dipelajari. Sehingga guru dapat menilai sejauh mana peserta didik itu mampu mengkorelasikan antara bobot akademik peserta didik dengan pengalaman mereka dalam nuansa praktis. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai penilaian yang sebenarnya atau autentik.

Teknik Evaluasi Non Tes dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan nasional pendidikan di Indonesia secara pokok mengacu pada tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹² Jika diambil dari perspektif yang mendekati pada konteks ajaran Islam, kita dapat merujuk beberapa komponen utama dari tujuan tersebut, yaitu komponen iman, takwa dan akhlak mulia. Ketiga komponen tersebut sebagaimana yang telah dimaklumi adalah nomenklatur dengan bahasa khas Islam. Dalam kata lain ketiga komponen ini dapat dipahami sebagai sebuah indikator yang merepresentasikan pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia. Sehingga jika kita berpikir secara lebih jauh, mengembangkan teknik evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan di sekolah, terkhusus pada materi pendidikan agama Islam seharusnya memerlukan perhatian utama secara nasional. Mengingat, komponen utama tersebut paling tidak, memiliki kesamaan substansial dengan konsepsi ajaran dari pendidikan agama Islam itu sendiri, yang bahkan dalam ketentuan undang-undang tadi, komponen iman, takwa dan akhlak mulia disebutkan pada frase awal sebelum komponen yang lainnya. Tetapi realitas berkata lain, Indonesia dengan keragaman kurikulum yang telah diberlakukan dari masa ke masa seakan menjadikan pendidikan agama Islam sebagai anak tiri dari pendidikan lainnya. Salah satu bentuk dianaktirikannya pendidikan agama Islam adalah alokasi jam pelajarannya yang relatif singkat antara dua hingga maksimal tiga jam pelajaran per minggu saja.¹³

Mengacu pada kenyataan tersebut, tentu sangat berimplikasi pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di sekolah secara umum. Di tengah banyaknya tuntutan bagi guru dalam menguasai dan mengembangkan ragam teknik evaluasi pada pembelajaran, seperti teknik non tes untuk mengukur aspek keterampilan dan sikap peserta didik. Akibatnya, semua teknik-teknik evaluasi yang beragam tersebut rasanya tidak mungkin diaplikasikan secara keseluruhan karena terbatasnya waktu. Oleh karena itu, penulis menawarkan sebuah alternatif untuk memoderasi permasalahan tersebut dengan menyederhanakan ragam teknik evaluasi yang kiranya dapat dipenuhi oleh para guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengukur aspek sikap dan keterampilan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Beberapa teknik tersebut antara lain mencakup observasi, wawancara, proyek dan portofolio. Keempat teknik ini bukan juga berarti memiliki sekian kelebihan tanpa ada kelemahan dan kekurangan, melainkan tawaran hemat

¹² Pemerintah Pusat Indonesia, 'Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (n.d.), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

¹³ Teguh Reski Amanah, Elfi Putra, and Sasmi Nelwati, 'Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Nan Sabaris Padang Pariaman', 2024.

waktu bagi guru untuk melakukan teknik evaluasi yang efisien dari banyaknya teknik non tes yang ada. Juga tawaran efektif dalam membuat evaluasi yang berkualitas di tengah tantangan yang ada. Penulis menggunakan istilah “teknik” dalam mengurai evaluasi jenin non tes ini. Dalam konteks pembelajaran, teknik diartikan sebagai suatu penjabaran konkret dari sebuah metode tertentu.¹⁴ Berikut adalah uraiannya.

1. Observasi

Salah satu bentuk evaluasi non tes adalah observasi. Teknik observasi atau pengamatan ini merupakan teknik yang digunakan dalam rangka menilai sesuatu melalui objek secara langsung. Pengamatan tersebut dilakukan dengan melibatkan aspek tertentu yang memungkinkan adanya objek yang akan dicermati pada sebuah perilaku atau pada peristiwa dan keadaan sebenarnya. Kegiatan observasi dalam konteks evaluasi pembelajaran merupakan pengamatan objektif yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik dengan maksud memperoleh informasi dengan cara mengamati perilaku dan tingkah laku mereka. Walaupun sebagai guru, ia telah banyak bersentuhan langsung dan banyak mengetahui berbagai hal tentang keadaan mereka, namun ada masanya seorang guru harus melakukan observasi secara berkala mengenai perilaku peserta didik yang tentu akan selalu mengalami perkembangan. Atas dasar perkembangan peserta didik itulah seringkali muncul hal-hal baru yang dilakukan oleh peserta didik.¹⁵ Melalui teknik observasi seorang guru dapat melihat tingkah laku mereka pada saat mereka bergaul dengan sesama temannya dan dapat melihat ragam atau kekhasan dari masing-masing peserta didik tersebut baik di dalam dan di luar kelas.

Teknik observasi pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam konteks evaluasi pembelajaran dengan cara membuat instrumen penilaian observasi seperti daftar cek. Daftar cek dapat dijadikan acuan bagi guru dalam melakukan evaluasi. Pada dasarnya daftar cek memuat indikator-indikator mengenai tingkah laku dari peserta didik yang menjadi sasaran observasi. Tingkah laku tersebut tertuang di dalamnya, kemudian diberikan keterangan dari masing-masing tingkah laku tersebut dengan pilihan ada atau tidak. Daftar cek dilakukan pada saat observasi berlangsung. Sedangkan observasi tidak terstruktur merupakan kegiatan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik secara langsung maupun tidak langsung pada situasi aktual. Kegiatan observasi ini merupakan bentuk pengamatan alamiah atau yang terjadi secara tidak direncana. Dalam menyajikan aspek apa yang akan diamati, maka seorang guru sama sekali tidak

¹⁴ Fadhlina Harisnur and Suriana, 'Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar', *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (6 July 2022): 20–31, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.

¹⁵ Siti Maghfirah and Khamim Zarkasih Putro, 'Pengukuran Kreativitas melalui Teknik Non Tes serta Contoh Teknik Non Tes dalam Pengukuran Kreativitas (Studi Pendidikan Anak Usia Dini)', no. Volume: 04 Nomor: 01 April 2024 (1 April 2024): 48–49.

harus membuat indikator tertentu seperti penuangan tertulis mengenai tingkah laku tertentu melalui daftar cek yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaannya.¹⁶

Salah satu contoh penyajian teknik observasi terstruktur dalam pembelajaran di kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam antara lain seorang guru dapat membuat catatan atau daftar cek mengenai tingkah laku positif dari peserta didik tersebut pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Misalnya, di dalam daftar cek tersebut bisa kita sajikan beberapa indikator dari tingkah laku peserta didik seperti, “seorang peserta didik senantiasa berpakaian rapi dan sopan sesuai tuntunan agama Islam di dalam kelas dan berbudi pekerti yang baik kepada guru”, “seorang peserta didik mampu membaca ayat-ayat al-Qur’an secara baik dan benar sebelum pembelajaran dimulai”, “peserta didik menjalankan ibadah shalat atas kesadaran sendiri” dan seterusnya. Bahkan perilaku seperti pengamalan ibadah sangat tepat untuk dijadikan sasaran penilaian non tes ini.¹⁷ Selain itu, agar memudahkan guru dalam mengaplikasikan teknik observasi terstruktur tersebut, dapat juga misalnya disajikan melalui tabel atau rubrik pengamatan. Hal ini penting, bahwa dengan rubrik, kualitas evaluasi dapat diperhitungkan. Sejalan dengan apa yang diungkapkan Suwarno dan Candra Aeni, bahkan melalui rubrik ini peserta didik dapat mengetahui target pembelajaran yang harus dicapai oleh mereka dan kriteria guna mencapai pada proses pembelajaran.¹⁸ Agar aspek observasi tersebut berkualitas maka pada setiap indikator tingkah laku peserta didik ini diberikan pilihan skor misalnya skala baik, sedang dan kurang. Pemberian pilihan skor ini dapat dikembangkan oleh setiap guru sesuai kompetensi dan bidang garapannya.

Adapun terkait observasi tidak terstruktur, dapat dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam pada situasi di mana peserta didik bertingkah laku dan diamati secara alami. Salah satu aspek yang menjadi objek pengamatan tingkah laku peserta didik adalah ketika mereka melakukan sesuatu yang menurut pengamat, dalam hal ini seorang guru, bisa dikatakan sebuah perilaku positif dan penting untuk dijadikan bahan evaluasi. Pada situasi ini seorang guru dituntut mencatat dari apa yang dialami peserta didik itu melalui catatan yang sifatnya tidak terstruktur, atau sederhananya ini kebalikan dari observasi terstruktur. Dalam konteks pendidikan Islam, seorang guru diharapkan mampu menganalisis dan menduga beberapa tingkah laku peserta didik yang kiranya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Perilaku ini, bisa pada hal positif maupun negatif. Hal ini dikuatkan oleh Ika Susanti dan Ninik Dwi Atmini dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa perilaku positif memengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti dalam perilaku kedisiplinan.¹⁹ Begitu

¹⁶ A Supratiknya, ‘Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes’, *Penerbit Universitas Sanata Dharma*, 2012, 43-47.

¹⁷ Rahmawati Eka Saputri and Riski Firmansyah, ‘PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR’, no. 8 (2024): 6.

¹⁸ Suwarno Suwarno and Candra Aeni, ‘PENTINGNYA RUBRIK PENILAIAN DALAM PENGUKURAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK’, *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (21 May 2021): 161, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2364>.

¹⁹ Ika Susanti and Ninik Dwi Atmini, ‘PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD MENGGUNAKAN METODE ANGKET DENGAN TEKNIK CLUSTER SAMPLING’, *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 15, no. 2 (28 November 2022): 330-37, <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.904>.

pula dalam perilaku negatif dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik seperti yang diungkap oleh Dini Anggrayani Hasibuan et al., dalam penelitiannya tentang kenakalan remaja terhadap prestasi belajar walau tidak signifikan.²⁰ Hasil belajar dan prestasi belajar pada dasarnya memiliki makna yang sama sebagaimana kajian dalam penelitian Wiwin Wiji et al.²¹

Contoh sederhana dalam hal negatif di antaranya ada sebagian dari kasus di berbagai lembaga pendidikan saat ini di mana para peserta didik terjerembab pada situasi yang dapat dikatakan sebagai bagian dari krisis akhlak, seperti berkata kasar, mencaci teman atas dasar perbedaan agama, tawuran dan sebagainya. Perilaku tersebut bisa saja terjadi di sela-sela saat kegiatan pendidikan berlangsung, baik di dalam, maupun di luar kelas. Oleh karenanya pada waktu-waktu tertentu seorang guru harus cermat dalam melakukan observasi tidak terstruktur terhadap peserta didik agar bisa dianalisis dan diberikan solusi ke depannya. Hal ini sangat urgensial untuk tetap diperhatikan, mengingat hingga kini masih banyak terdengar berita yang selalu mengungkapkan peristiwa-peristiwa kenakalan remaja, seolah tiada hentinya.

Mengacu pada uraian tersebut, nyatanya observasi memiliki segudang peran penting bagi guru jika dilakukan dengan teknik yang baik dan benar. Jika dikaitkan dengan konsep pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan tafsir ayat-ayat pendidikan yang menjelaskan kandungan dari observasi tersebut antara lain dalam surat al-Araf ayat 185.²² Allah berfirman,

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ فَلْيَايَ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ.

Artinya: “Apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala apa yang Allah ciptakan dan kemungkinan telah makin dekatnya waktu (kebinasaan) mereka? Lalu, berita mana lagi setelah ini yang akan mereka percayai?”²³

Secara tersirat ayat tersebut memerintahkan agar kita senantiasa belajar dan mengambil pelajaran dari apa yang kita amati. Sebagai manusia kita memiliki mata sebagai anugerah dari Allah dengan segala fungsi untuk melihat dan menelaah segala fenomena yang dapat memberikan kemanfaatan. Ini sebagai tolak ukur perbedaan antara mata manusia dan mata makhluk lainnya.

²⁰ Dini Anggrayani Hasibuan et al., ‘Analisis Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Usia Remaja’ 9, no. 1 (2024).

²¹ Wiwin Wiji and FX Sukardi, ‘PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU KELAS VIII SMP PGRI 16 BRANGSONG KABUPATEN KENDAL’, 2012.

²² Cita Cita, ‘Tafsir Al-Qur’an Yang Berkenaan Dengan Observasi’, 2015,

<https://blockingkampus.blogspot.com/2015/11/tafsir-surah-al-quran-yang-berkenaan.html>.

²³ ‘Surat Al-A’raf Ayat 185: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online’, accessed 10 January 2025, <https://quran.nu.or.id/al-araf/185>.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk dari evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui dialog dan tanya jawab, baik pelaksanaannya secara langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, wawancara secara langsung merupakan satu bentuk interaksi antara seorang guru dengan peserta didik tanpa ada skat atau perantara keduanya. Sedangkan wawancara yang dilakukan secara tidak langsung, dalam hal ini guru menggali informasi terkait dengan peserta didik tersebut melalui perantara media atau orang lain.²⁴ Dalam wawancara seorang guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan meminta agar mereka dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Salah satu keunggulan dari wawancara adalah peserta didik dapat diberikan kesempatan sebebaskan-bebasannya dalam memberikan tanggapan maupun jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan sikap, perasaan dan pendapat mereka disertai alasan-alasan dan penjelasan.²⁵ Penulis menegaskan bahwa wawancara sebaiknya dilakukan pada saat situasi peserta didik sedang dalam keadaan stabil tanpa fokus pada satu beban akademik tertentu, seperti saat pelajaran berlangsung dan sejenisnya. Wawancara sebenarnya tidak terbatas oleh waktu dan tempat, sehingga guru dapat mencari celah waktu dan tempat yang tepat untuk memperoleh data peserta didik yang dilakukan melalui wawancara tersebut. Seperti pada saat-saat jam istirahat, guru bisa memulai dengan sebuah obrolan dengan peserta didik secara santai namun pasti, hal ini akan mengurangi rasa gugup sebagai sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan mencari celah seperti ini, diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan senang hati tanpa ada kesan terpaksa dan semacamnya.

Pelaksanaan wawancara dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dilakukan guna mengkaji dan menggali informasi sedalam-dalamnya dari peserta didik berkaitan dengan hasil belajarnya dalam konteks sikap dan perilaku yang kemudian nantinya dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan evaluasi. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya banyak muatan materi yang harus dijadikan refleksi dalam kehidupan keseharian peserta didik. Mengingat perilaku mereka sangat bergantung dari sikap dan perilaku keagamaan yang telah diajarkan oleh guru pada saat mengikuti pelajaran yang berbasis agama di kelas. Pendidikan Islam idealnya sangat berpengaruh pada aspek perilaku mereka jika benar-benar guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran.²⁶ Dengan demikian seyogianya seorang guru dapat mengkonkretisasi muatan-muatan bahan ajar dalam pendidikan Islam sebagai dasar evaluasi pembelajaran agar dapat diukur kemajuan dan keberhasilannya.

Kewajiban mengajarkan materi pendidikan keagamaan secara formal dalam hal ini merupakan tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah. Guru yang baik tentu akan mampu mengembangkan semua konteks pendidikan

²⁴ Rinto Hasiholan Hutapea, 'Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik', *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (30 December 2019): 159-60, <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.

²⁵ Supratiknya, 'Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes', 53.

²⁶ Naila Hafizah et al., 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta didik' 5, no. 2 (2024): 30.

dalam Islam di sekolah dengan berbagai upaya, termasuk dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran di dalamnya. Dengan demikian pelaksanaan evaluasi pun sesungguhnya tidak boleh asal-asalan terutama menyangkut masalah keislaman yang menjadi dasar fundamental dalam membentuk karakter peserta didik.²⁷ Berdasarkan pertimbangan tersebut maka, guru dituntut bisa menguasai instrumen evaluasi jenis non tes melalui pengembangan instrumen wawancara. Karena wawancara dipandang sebagai alat uji yang cukup tepat dalam mengukur persoalan keagamaan yang ada kalanya juga, sulit dilakukan dengan instrumen tes. Melalui wawancara, paling tidak, persoalan yang bersifat dogmatis dalam konteks pendidikan agama Islam dapat dikonversikan ke dalam instrumen-instrumen yang mudah dijadikan bahan evaluasi. Karena jika dilihat dalam konteks pendidikan Islam, teknik wawancara erat kaitannya dengan masalah komunikasi. Segala masalah bisa diupayakan melalui dialog dan komunikasi yang baik. Banyak ayat-ayat dalam al-Qur'an yang senada dengan urgensi wawancara atau komunikasi ini, di antaranya tertuang pada surat al-Isra' ayat 28 yang berbunyi,

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا.

Artinya: "Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas."²⁸

Ayat tersebut dapat menjadi acuan dan penguatan dalam mengembangkan teknik evaluasi non tes dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ini salah satu contoh dasar pendidikan Islam yang mengungkap tentang urgensi wawancara, walau demikian masih banyak ayat-ayat lain untuk dirujuk kaitan dengan hal ini.

3. Proyek

Proyek dalam evaluasi pembelajaran merupakan cara untuk memberikan suatu pengalaman bagi peserta didik dalam aplikasi hidup sehari-hari terkait teori yang telah diajarkan. Melalui cara ini akan membantu peserta didik dalam mewujudkan keterampilan agama maupun sosial ke dalam bentuk perilaku nyata. Teknik non tes melalui pemberian proyek dianggap sebagai teknik evaluasi yang cukup efektif karena peserta didik diarahkan untuk menghubungkan teori dengan praktik pada situasi sosial yang mereka alami.²⁹ Teknik evaluasi melalui proyek ini sangat melibatkan peran aktif peserta didik dan juga memosisikan mereka sebagai subjek utama yang memerankan semua komponen dalam proses pembelajaran dari mulai perencanaan,

²⁷ Novi Novita Ramandani, Sri Wahyuningsih, and Nurul Latifatul Inayati, 'Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta', *ej* 6, no. 2 (31 January 2024): 131, <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.692>.

²⁸ 'Surat Al-Isra Ayat 28 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb', accessed 10 January 2025, <https://tafsirweb.com/4632-surat-al-isra-ayat-28.html>.

²⁹ Nur Adillah and Nadia Ulfah Sir, 'Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 1 February 2024, 20.

pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi.³⁰ Dalam konteks pendidikan agama Islam, sebenarnya banyak hal yang dapat dijadikan bahan pembelajaran sekaligus evaluasi yang berbasis proyek, namun dikarenakan beberapa faktor tertentu seperti sarana dan peralatan, biaya, bahkan kompetensi gurunya yang masih minim. Salah satu materi pendidikan agama Islam yang kiranya dapat dijadikan bahan evaluasi non tes berbasis proyek ini adalah melakukan kunjungan atau wisata religi. Dalam praktiknya peserta didik dapat diberikan tugas misal untuk melakukan riset sederhana terkait perjalanan religiusnya tersebut. Peserta didik diharapkan agar mampu mempersiapkan semua bahan sebagai sarana dan alat-alat untuk menuntaskan proyeknya tersebut. Namun perlu dipahami, pemberian tugas berbasis proyek ini tentu harus disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik dan arahan kurikulum yang ada.

Salah satu pengarusutamaan dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum ini pada dasarnya dirancang untuk mengembangkan satu konsep pembelajaran yang lebih bervariasi dan mengakomodasi semua keragaman peserta didik. Hal ini penting karena rancangan kurikulum itu wajib disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, pembelajaran berbasis proyek merupakan wujud dari penyesuaian atas kondisi umum peserta didik saat ini yang berkembang sesuai zamannya. Tidak berlebihan jika proyek pembelajaran merupakan sarana yang tepat dalam pemberian tugas terhadap peserta didik karena sudah sesuai dengan kebutuhan mereka yaitu pembelajaran yang esensial dan menyenangkan.³¹ Proyek pembelajaran menurut hemat penulis sangat tepat digunakan, terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dikuatkan oleh Juhaeni et al., yang menyebutkan bahwa evaluasi berbasis proyek dipandang dapat mempermudah guru dalam melakukan evaluasi.³² Walaupun bahan ajar pendidikan Islam yang nyatanya masih minim dijadikan bahan pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis proyek sudah saatnya sekarang dimulai dan diberdayakan oleh para guru sesuai kebutuhan. Hal ini juga akan berdampak pada tujuan dari pendidikan Islam itu yang termuat secara pokok dalam iman, ilmu dan amal. Ketiga aspek ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain, tetapi harus terintegrasi dalam sebuah konsep yang nyata.

Evaluasi dengan basis proyek juga terkandung dalam ayat al-Qur'an yang juga menyinggung masalah pentingnya proyek. Antara lain terdapat pada surat at-Taubah ayat 105 yang berbunyi,

³⁰ Arpia Yuliani, Yandika Nugraha, and Asri Ode Samura, 'Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Peserta didik Sekolah Menengah Atas', 1 January 2024, 15.

³¹ Khalid Abdurrahman Sulis, Arjun Kristiyo Sambodo, and Zaenal Abidin, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Batik 2 Surakarta' 2 (2024): 284.

³² Juhaeni Juhaeni et al., 'Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (29 February 2024): 18–24, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.281>.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.³³

Projek sangat berkaitan erat dengan keterampilan seseorang dalam sebuah pekerjaan yang harus dikerjakannya. Pekerjaan yang baik maupun buruk tentu akan berdampak terhadap baik dan buruknya nilai yang akan diperoleh di akhir.

4. Portofolio

Teknik terakhir dalam bahasan evaluasi jenis non tes dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam ini adalah portofolio. Portofolio merupakan metode yang digunakan dalam rangka mengamati dan menelaah karya peserta didik pada saat evaluasi pembelajaran. Portofolio berperan sebagai sarana yang menaungi untuk merekam hasil unjuk kerja peserta didik. Salah satu kegunaan dari portofolio adalah dapat memudahkan guru dalam menampung kinerja peserta didik yang dapat diwujudkan pada satu bentuk karya mereka, juga dapat memberikan sisi kemanfaatan bagi peserta didik atas pencapaian dari proses pembelajarannya. Melalui portofolio juga, seorang guru dapat mengidentifikasi hasil belajar peserta didik dengan segala keragaman yang dimiliki mereka dan memahami perkembangannya dari waktu ke waktu.³⁴ Evaluasi berbasis portofolio ini adalah upaya dalam rangka memperoleh informasi secara lengkap mengenai perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik dengan teratur, serta berkesinambungan dari semua proses pembelajarannya.³⁵ Dalam konteks kurikulum merdeka, evaluasi jenis portofolio merupakan alat yang berfungsi guna mengukur aspek pada ranah keterampilan yang memungkinkan terjadinya ragam hasil belajar di kalangan peserta didik sesuai dengan kondisi dan latar belakang hidup mereka. Ada saatnya para guru juga harus mempertimbangkan kondisi sosial peserta didik pada saat ia berada di lingkungan keluarganya sebelum melakukan penilaian akhir dari kinerja mereka.

Salah satu tujuan penting dari kegiatan evaluasi berbasis portofolio ini adalah mengumpulkan hasil pekerjaan dalam pembelajaran sesuai dengan pilihan peserta didik, terutama hasil pekerjaan yang dipandang representatif atas prestasi belajarnya sebagai dasar pengambilan keputusan guru pada saat melakukan evaluasi.³⁶ Dengan demikian beberapa pekerjaan yang telah dilakukan oleh peserta didik, khusus terkait kinerja yang positif, dapat memberikan pengalaman yang baik, serta diharapkan bisa

³³ ‘Surat At-Taubah Ayat 105 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb’, accessed 14 January 2025, <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>.

³⁴ Maghfirah and Putro, ‘Pengukuran Kreativitas melalui Teknik Non Tes serta Contoh Teknik Non Tes dalam Pengukuran Kreativitas (Studi Pendidikan Anak Usia Dini)’, 51.

³⁵ Rizky Nur Utami et al., ‘Implementasi Evaluasi Portofolio Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Surakarta’ 2, no. 1 (2024): 247.

³⁶ Supratiknya, ‘Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes’, 59.

memotivasi mereka agar lebih giat lagi dalam belajar. Proses pembelajaran seringkali menjadi alasan adanya ketimpangan pada persoalan evaluasi, hal ini boleh jadi karena evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru tidak membekas terhadap kinerja peserta didik. Bahkan lebih buruknya, penilaian yang dilakukan justru memberikan akibat buruk pada peserta didik seperti merasa tidak diadili atas semua proses belajarnya. Dengan demikian, portofolio diharapkan mampu meminimalisir terjadinya ketidakadilan dalam penilaian atau evaluasi pembelajaran. Atas dasar itu, kita bisa melihat betapa pentingnya teknik evaluasi berbasis portofolio sebagai alat ukur dalam menilai hasil belajar peserta didik pada ranah keterampilan.

Teknik evaluasi menggunakan portofolio dianggap sebagai salah satu upaya dalam menghimpun semua hasil kerja peserta didik secara komprehensif pada kurun waktu tertentu yang akan menjadi dasar pertimbangan atas penilaian.³⁷ Pelaksanaan portofolio dalam materi pendidikan agama Islam dapat dirumuskan ke dalam bentuk penyajian rubrik penilaian portofolio sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam hal ini salah satu sasaran utama yang menjadi bahan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kerja nyata dari peserta didik yang dihimpun dari awal hingga akhir pelajaran, misal dari mulai masuk kelas di hari pertama hingga akhir semester. Seorang guru dapat melakukan penilaian melalui pedoman rubrik penilaian yang telah dibuat. Melalui penilaian dengan jenis portofolio ini diharapkan semua proses belajar yang telah dilalui oleh peserta didik dapat diakumulasikan ke dalam satu konstruk penilaian yang lebih komprehensif sesuai dengan kemampuan mereka. Sehingga di sini dapat diupayakan perolehan hasil belajar mereka secara objektif dan adil, karena semua hasil kerja tersebut telah terdokumentasikan dengan baik melalui catatan dari lembar portofolio ini. Guru maupun peserta didik akan sama-sama mengetahui hasil dari semua proses pembelajaran yang telah dilalui sebelumnya. Intinya portofolio bisa dikatakan adalah sebuah teknik evaluasi non tes yang dapat menyempurnakan segala celah yang ada pada teknik-teknik sebelumnya dan antara teknik yang satu dengan teknik lainnya saling melengkapi. Hal ini diperkuat juga oleh hasil temuan Ahmad Akbar et al., pada penelitiannya di SMP Negeri 6 Sukadana yang mengungkapkan bahwa portofolio terbukti secara holistik dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik dalam ranah praktik maupun sikap dan perilaku.³⁸

Analisis Masalah dan Solusi Terhadap Pelaksanaan Evaluasi Jenis Non Tes

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, kita dapat memahami bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, memerlukan sekian banyak teknik tertentu sesuai dengan kebutuhan. Salah satu teknik yang menjadi topik pada pembahasan artikel ini adalah teknik non tes sebagai alat untuk mengukur ranah afektif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Di satu sisi, teknik non tes ini dipandang sebagai alat ukur dengan objektivitas tinggi dan dapat

³⁷ Supratiknya, 56.

³⁸ Ahmad Akbar and Muhamad Tisna Nugraha, 'Penerapan Evaluasi Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana', 2024.

memberikan dampak positif terhadap kualitas evaluasi pembelajaran, namun di sisi lain juga terdapat masalah tersendiri yang tentu harus diberikan analisis dan solusi.

Secara umum domain masalah dalam konteks ini antara lain rigidnya untuk membuat instrumen evaluasi berbasis non tes. Hal ini bisa dimaklumi, mengingat instrumen evaluasi jenis non tes memerlukan sebuah ketekunan, ketelitian, kehati-hatian dan juga kesabaran dalam merencangnya. Misalnya saja pembuatan rubrik penilaian. Membuat rubrik, pada dasarnya bukanlah hal yang mudah, karena rubrik berisikan rincian-rincian dan pengembangan atas indikator ketercapaian kompetensi peserta didik secara lebih lengkap dan objektif pada sebuah proses pembelajaran. Selain itu, perancangan rubrik ini juga terlalu banyak hal-hal yang harus disiapkan, akibatnya proses perencanaan lebih berat dan memerlukan banyak waktu daripada pelaksanaannya. Hal ini senada dengan penelitian Sumarna et al., yang mengutarakan masalah demikian.³⁹ Selain itu, masalah yang juga krusial berkaitan dengan evaluasi jenis non tes ini adalah masalah kompetensi guru. Realitas di lapangan, menurut pendapat penulis, masih adanya guru di sekolah yang masih memiliki kecenderungan enggan untuk belajar terhadap hal-hal baru, problem ini sangat mungkin disebabkan karena mereka terbiasa pada hal-hal yang bersifat monoton. Akibat dari sikap inilah boleh jadi akan memperburuk masalah rigidnya mengemas perancangan rubrik untuk pelaksanaan evaluasi, sehingga sulit untuk dipecahkan masalahnya.

Berdasarkan permasalahan yang saling berkaitan tersebut, ada beberapa upaya dan tawaran solusi yang perlu dipahami, terutama bagi guru. Satu di antaranya ialah merefleksikan diri bahwa sebagai seorang guru, jangan merasa cukup bekal keilmuan dan keterampilan yang telah dimiliki sebatas kualifikasi akademik sebagai seorang sarjana semata. Di sini bagi guru perlu mengembangkan keterampilannya melalui berbagai pelatihan dan sejenisnya. Hal ini penting karena keikutsertaan seorang guru dalam berbagai pelatihan, khususnya terkait pelatihan evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi bagi guru. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Yudia Pratiwi et al., yang menunjukkan bahwa pelatihan dalam penggunaan QuizGecko di SMA Negeri Bali Mandara telah berhasil meningkatkan kompetensi bagi guru dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran berbasis teknologi.⁴⁰ Selain itu program sertifikasi melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga menjadi salah satu solusi yang tepat dalam meningkatkan kompetensi guru sebagaimana diungkap oleh Arrofa et al., yang menegaskan bahwa transformasi atas Program PPG merupakan langkah strategis yang efektif guna meningkatkan kompetensi bagi guru terutama di abad 21 ini.⁴¹ Selain program-program formal tersebut, ada juga usaha yang tak kalah penting bagi seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya, yaitu berlatih secara mandiri melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis *artificial intelligence (AI)*.

³⁹ Abdi Sumarna, Anggi Ditami Maharani, and Rindi Irma Audia, 'Kompetensi Guru PAI dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Penilaian Secara Autentik (Studi di SMA Negeri 2 Binjai)' 2, no. 2 (2024).

⁴⁰ Putu Yudia Pratiwi et al., 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Berbasis Quizgecko Di SMA Negeri Bali Mandara', *Proceeding Senadimas Undiksha* 9 (2024), <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/download/590/299>.

⁴¹ Acesta Arrofa, 'Transformasi PPG: Langkah Strategis Meningkatkan Kompetensi Guru Di Abad 21' 11, no. 1 (2024): 113-21, <https://doi.org/10.25134/pedagogi.viii.10863>.

Seperti yang sudah dipahami bersama, hari ini kita telah memasuki abad ke 21 dimana segala aktivitas apapun tidak lepas dari penggunaan *AI*. *AI* dapat kita gunakan sebagai alat untuk membantu tugas-tugas guru yang sekiranya dianggap sulit. Contoh kasus, dalam pembuatan dan perancangan rubrik penilaian. Bagi seorang guru yang bisa beradaptasi dengan teknologi, serta berani mencoba hal-hal baru, tentu akan bisa dan terbiasa dengan tuntutan zaman. Jika mengalami kesulitan dalam membuat perancangan rubrik penilaian misalnya, seorang guru bisa mengandalkan *AI* untuk membuat *outline* atau desain percontohnya. Sehingga rigitnya rubrik, paling tidak dapat diminimalisir. Oleh karenanya, bagi guru yang selalu adaptif terhadap kondisi zaman dengan pesatnya teknologi saat ini tidak memiliki alasan apapun untuk tidak bisa meningkatkan kompetensinya. Banyak penelitian yang telah membuktikan hal ini, antara lain seperti penelitian yang dilakukan Iman Cahyanto dan Nana Supriyatna Sunjaya⁴² dan Siswanto et al.,⁴³ yang pada intinya penggunaan dan pemanfaatan *AI* berperan penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Teknik evaluasi non tes dalam konteks pembelajaran merupakan instrumen penilaian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik dengan maksud untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dengan mengumpulkan data dan informasi dari mereka yang berkaitan dengan ranah afektif dan psikomotor (sikap dan keterampilan). Teknik evaluasi non tes dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari empat komponen, yaitu observasi, wawancara, proyek dan portofolio yang merupakan hasil seleksi dari teknik non tes lainnya sebagai upaya penyederhanaan guna memberikan ketepatan dan efisiensi, serta implikasi positif terhadap kualitas evaluasi pembelajaran perspektif pendidikan Islam. Teknik-teknik dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam masih terdapatnya berbagai masalah untuk diterapkan, seperti rigitnya membuat rubrik penilaian dan juga rendahnya kompetensi seorang guru. Namun di era pesatnya teknologi berbasis *artificial intelligence* atau *AI* saat ini tidak ada alasan bagi guru untuk tidak menjawab tantangan tersebut. *AI* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengentaskan masalah dalam konteks evaluasi secara wajar dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rasyid Ridha, Puguh Handri Yasto. 'Penilaian Non Tes', no. Vol 6, No. 1 Februari 2024 (2024). <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>.
Adillah, Nur, and Nadia Ulfah Sir. 'Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 1 February 2024.

⁴² Iman Cahyanto and Nana Supriyatna Sonjaya, 'MEMANFAATKAN KECERDASAN BUATAN UNTUK MENINGKATKAN PROSES EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH SUATU TINJAUAN TERHADAP POTENSI DAN TANTANGANNYA', *Edum Journal* 7, no. 1 (3 August 2024): 110–22, <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v7i1.180>.

⁴³ Romi Siswanto et al., 'PEMANFAATAN ARTIFICIALINTELLIGENCEDALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH MAHASISWA CALON GURU UNIVERSITAS TERBUKA' 06, no. 02 (2024).

- Akbar, Ahmad, and Muhamad Tisna Nugraha. 'Penerapan Evaluasi Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana', 2024.
- Amanah, Teguh Reski, Elfi Putra, and Sasmi Nelwati. 'Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Nan Sabaris Padang Pariaman', 2024.
- Arrofa, Acesa. 'Transformasi PPG: Langkah Strategis Meningkatkan Kompetensi Guru Di Abad 21' 11, no. 1 (2024): 113-21. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i1.10863>.
- Cahyanto, Iman, and Nana Supriatna Sonjaya. 'MEMANFAATKAN KECERDASAN BUATAN UNTUK MENINGKATKAN PROSES EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH SUATU TINJAUAN TERHADAP POTENSI DAN TANTANGANNYA'. *Edum Journal* 7, no. 1 (3 August 2024): 110-22. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v7i1.180>.
- Cita, Cita. 'Tafsir Al-Qur'an Yang Berkenaan Dengan Observasi', 2015. <https://blockingkampus.blogspot.com/2015/11/tafsir-surah-al-quran-yang-berkenaan.html>.
- DeepL Translate: The World's Most Accurate Translator'. Accessed 14 January 2025. <https://www.deepl.com/translator>.
- Dewi, Isti Kumala, Aisyah Arsurahmah, Dafinna Syaharani, Salsabila Putri, and Hendri Marhadi. 'TINJAUAN TERHADAP EFEKTIVITAS INSTRUMEN PENILAIAN NON TES DI SEKOLAH DASAR : STUDY KASUS KELAS VI SDN 130 PEKANBARU', no. Vol 8 No. 5 Mei 2024 (Mei 2024).
- Fadhlina Harisnur and Suriana. 'Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar'. *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (6 July 2022): 20-31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.
- Firmansyah, Sheva Bayu. 'Evaluasi Pembelajaran Non Tes Dalam Pembelajaran Fiqh SMAN 1 Nguntoronadi', 1 February 2024.
- Hafizah, Naila, Wardah Yuni Kartika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, and Wismanto Wismanto. 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik' 5, no. 2 (2024).
- Hasbullah, Muhammad. 'PENILAIAN NON TES MELALUI CATATAN KEJUJURAN PADA MAPEL PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN', no. Vol. 12 Nomor 2 Juli-Desember 2023 (2023).
- Hasibuan, Dini Anggrayani, Elisa Fitri, Kaila Wanda, Finta Ananda, and Pani Akhiruddin Siregar. 'Analisis Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Usia Remaja' 9, no. 1 (2024).
- Herianto, Edy, Mohammad Ismail, Dahlan Dahlan, Basariah Basariah, and I Nengah Agus Tripayana. 'Pelatihan Penyusunan Alat Evaluasi Non Tes bagi Guru Madrasah di Mataram'. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* 5, no. 2 (27 September 2021): 428-40. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.16330>.
- Hutapea, Rinto Hasilolan. 'Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik'. *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (30 December 2019): 151-65. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.

- Ika Susanti and Ninik Dwi Atmini. 'PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD MENGGUNAKAN METODE ANGKET DENGAN TEKNIK CLUSTER SAMPLING'. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 15, no. 2 (28 November 2022): 330-37. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.904>.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Juhaeni, Juhaeni, Nur Adillah, Wafda Wafda, and Nadia Ulfah Sir. 'Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'. *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (29 February 2024): 18-24. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.281>.
- Magdalena, Ina, Amelia Ismawati, and Sekar Ayu Amelia. 'PENGUNAAN EVALUASI NON-TEST DAN KESULITANNYA DI SDN GEMPOL SARI' 3 (2021).
- Maghfirah, Siti, and Khamim Zarkasih Putro. 'Pengukuran Kreativitas melalui Teknik Non Tes serta Contoh Teknik Non Tes dalam Pengukuran Kreativitas (Studi Pendidikan Anak Usia Dini)', no. Volume: 04 Nomor: 01 April 2024 (1 April 2024): 45-57.
- Ramandani, Novi Novita, Sri Wahyuningsih, and Nurul Latifatul Inayati. 'Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta'. *ej* 6, no. 2 (31 January 2024): 129-38. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.692>.
- . 'Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 2 Surakarta'. *ej* 6, no. 2 (31 January 2024): 129-38. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.692>.
- Saputri, Rahmawati Eka, and Riski Firmansyah. 'PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR', no. 8 (2024).
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA'. *Natural Science* 6, no. 1 (10 June 2020): 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Shobariyah, Eti. 'Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah Cilegon Jalan H. Enggus Arja No. 1 Link. Citangkil Cilegon 42443' Vol. 3, no. No. 2 (2020). <https://doi.org/10.55307/adzzikr.v3i2.1>.
- Siswanto, Romi, Udan Kusmawan, Dodi Sukmayadi, and Achmad Anwar Abidin. 'PEMANFAATAN ARTIFICIALINTELLIGENCEDALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH MAHASISWA CALON GURU UNIVERSITAS TERBUKA' 06, no. 02 (2024).
- Sulis, Khalid Abdurrahman, Arjun Kristiyo Sambodo, and Zaenal Abidin. 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Batik 2 Surakarta' 2 (2024).
- Sumarna, Abdi, Anggi Ditami Maharani, and Rindi Irma Audia. 'Kompetensi Guru PAI dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Penilaian Secara Autentik (Studi di SMA Negeri 2 Binjai)' 2, no. 2 (2024).
- Supratiknya, A. 'Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes'. *Penerbit Universitas Sanata Dharma*, 2012.

- 'Surat Al-A'raf Ayat 185: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online'. Accessed 10 January 2025. <https://quran.nu.or.id/al-araf/185>.
- 'Surat Al-Isra Ayat 28 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb'. Accessed 10 January 2025. <https://tafsirweb.com/4632-surat-al-isra-ayat-28.html>.
- 'Surat At-Taubah Ayat 105 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb'. Accessed 14 January 2025. <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>.
- Suwarno, Suwarno, and Candra Aeni. 'PENTINGNYA RUBRIK PENILAIAN DALAM PENGUKURAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK'. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (21 May 2021): 161. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2364>.
- Utami, Rizky Nur, Anggraini Putri Rahmawati, Faturrohman Majid, and Nurul Latifatul Inayati. 'Implementasi Evaluasi Portofolio Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Surakarta' 2, no. 1 (2024).
- Widiyanto, Angga, and Nurul Latifatul Inayati. 'Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan'. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (28 April 2023): 307-16. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>.
- Wiji, Wiwin, and FX Sukardi. 'PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU KELAS VIII SMP PGRI 16 BRANGSONG KABUPATEN KENDAL', 2012.
- Wirdaini, Maulidiyah. 'Teknik Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', no. Volume 2, Nomor 1, April 2024, Hal. 35-39 (1 April 2024). <https://jurnal-kanwilsultra.id/index.php/DIJPAL>.
- Yudia Pratiwi et al., Putu. 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Berbasis Quizgecko Di SMA Negeri Bali Mandara'. *Proceeding Senadimas Undiksha* 9 (2024). <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/download/590/299>.
- Yuliani, Arpia, Yandika Nugraha, and Asri Ode Samura. 'Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Atas', 1 January 2024.